

**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM
AJARI AKU ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Yusup Kaharudin
1501026144

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Yusup Kaharudin
NIM : 1501026144
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Konsentrasi : Televisi Dakwah
Judul Skripsi : Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film *Ajari Aku Islam*

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2022
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi
dan Tata Tulis



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

Disusun Oleh :

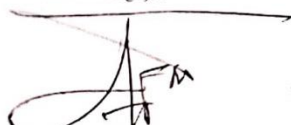
Yusup Kaharudin

1501026144

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juni 2022
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Hj. Nadiatus Salama, Ph.D.
NIP. 19780611 200801 2 016

Penguji IV

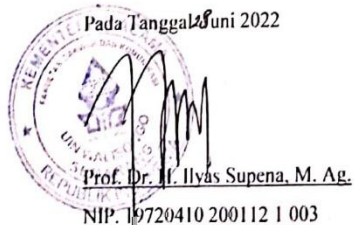


Aden M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 2 Juni 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Mengetahui,

Pembimbing



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikanlainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 28 Juni 2022

Yusup Kaharudin
NIM. 1501026144

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam* ini tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. Muhammad Alfandi, M. Ag. dan Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Dosen yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Soemarsono dan Hj. Chotimah Almh tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, ketulusan dan perjuangan bagi penulis.
6. Kakak Imam Muryanto, Asih Minarni, Endah Rahmawati, Hanung Rofiqoh, Dewi Murti Azizah yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan bagi penulis.
7. Rekan-rekan KPI D 2015 senasib seperjuangan atas kebersamaan, semangat dan canda tawa bagi penulis.

8. Rekan-rekan KKN MIT tahun 2019 Posko 66 Kel. Tlogosari Kulon Kec. Pedurungan Kota Semarang yang telah mengajarkan arti tanggung jawab dan hidup bermasyarakat.
9. Sahabat-Sahabati PMII Rayon Dakwah yang telah banyak memberikan semangat dan Ilmu untuk menghadapi tantangan masa depan.
10. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) Rayon UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi.
11. Keluarga besar PP. Al Ma'rufiyah terkhusus abah K.H Abas Masrukhin yang telah banyak mengajarkan ilmu agama kepada penulis.
12. Keluarga Besar Takmir Mushola Rojaul Khoir Perum Griya Mijen Permai (Pak Agus, Pak Bambang, Pak Sholihin, Pak Rofi'i dan Ibu Kusyati) yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Semarang, 28 Juni 2022

Penulis

Yusup Kaharudin
NIM. 1501026144

PERSEMBAHAN

Serangkaian buah pikir ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak H. Soemarsono dan Ibu Hj. Chotimah Almh yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasinya.
2. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

Q.S Al'Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعًّا

بَيْنَهُمْ يَوْمَ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Artinya:

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” (Departemen Agama RI, 2015)

TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	dhammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	A dan i
ـَـوْ	Fathah dan wawu	au	A dan u

Kataba	كَتَبَ	su'ila	سُئِلَ
Fa'ala	فَعَلَ	Kaifa	كَيْفَ
Zukira	ذُكِرَ	Haula	هَوَّلَ
Yazhabu	يَذْهَبُ		

c. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ـَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā	الْحَجَّ	-	al-Hajj
نَزَّلَ	-	nazzala	نَعَمْ	-	na‘‘ama
		الْبِرِّ	-		al-Birr

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilmbangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الْقَلَمُ	-	al-qalamu
الْبَدِيعُ	-	al-badī'u
الْجَلَالُ	-	al-jalālu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta' khuzūna
النَّوْ	-	an-nau'
شَيْءٌ	-	sya' un
إِنَّ	-	inna
أُمِرْتُ	-	umirtu
أَكَلْ	-	akala

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannyadengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-	wa innallāha lahuwa khai arrāziqīn
--	---	------------------------------------

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ - ibrahīm al-khalīl Ibrahīmul khalīl

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ - walillāhi'alan nāsi hġju al-baiti

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā muhammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - syahru ramadāna al-laẓī unzila fihī
al-Qurānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - nasrun minallāhi fathun qarīb

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- lilāhi al-amru jamī'an

lilāhil amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- wallāhu bikulli sya'in alīm

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Dakwah melalui media film harus menggunakan beberapa metode dan teknik dalam penyampaian dengan tujuan supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh penonton-nya. Permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam* karena menurut penulis film ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berkaitan dengan teknik penyampaian pesan dalam film.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sumber data yang diperoleh adalah dari file video film *Ajari Aku Islam* yang di unduh dari aplikasi WeTV. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi menurut Miles dan Huberman, Adapun unit analisis yang diolah pada tahap analisis yaitu dengan menganalisis teknik penyampaian pada film *Ajari Aku Islam* dengan unsur-unsur teknik penyampaian pesan dalam film yaitu dari segi audio meliputi : dialog dan tata suara sedangkan dari segi visual meliputi : adegan dan lokasi. *Scene* yang diteliti dalam film ini hanya yang mengandung pesan dakwah yang berkaitan dengan materi akidah, syariah dan akhlak.

Hasil penelitian diperoleh dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat teknik penyampaian pesan dakwah dari segi audio yaitu melalui dialog yang terdapat dalam *scene* 23 tentang mencari imam yang seagama, *Scene* 27 tentang berkata jujur. *Scene* 33 tentang menghindari fitnah, *scene* 36 tentang niat ikhlas membantu hanya karena Allah Swt. *Scene* 40 tentang meninggal dalam keadaan Islam. Teknik penyampaian pesan dakwah melalui tata suara terdapat dalam *scene* 21 tentang suka dengan suara adzan, *scene* 20 yaitu sound track film lagu *Ajari Aku Islam* yang berjudul *ana uhibuka fillah*. Teknik penyampaian pesan dakwah dari segi visual yaitu melalui adegan terdapat dalam *scene* 12 tentang kewajiban menuntut ilmu, *scene* 19 tentang bersabar dalam menghadapi ujian. *Scene* 7 menjaga kesucian masjid. *Scene* 5 tentang membantu sesama. Teknik penyampaian pesan dakwah melalui lokasi/latar terdapat dalam *scene* 6 yaitu menampilkan masjid sebagai tempat ibadah.

Kata Kunci : ***Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film, Film Ajari Aku Islam***

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	viii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	11
BAB II DAKWAH, FILM DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DALAM FILM	14
A. Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah.....	14
2. Dasar Hukum Dakwah	16
3. Unsur- Unsur Dakwah.....	18

B. Film	26
1. Pengertian Film	26
2. Sejarah Film.....	27
3. Jenis-jenis Film.....	27
4. Unsur-unsur Film.....	29
5. Film Sebagai Media Dakwah	31
C. Teknik Penyampaian Pesan dalam Film	32
BAB III GAMBARAN UMUM FILM AJARI AKU ISLAM	36
A. Profil Film	36
B. Sinopsis Film Ajari Aku Islam.....	37
C. Pembagian <i>Scene</i> Film	38
BAB IV ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM	45
A. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam melalui Audio.	45
B. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam film Ajari Aku Islam melalui Visual.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran – saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Ajari Aku Islam	36
Gambar 2 Keny sedang membaca buku-buku agama Islam	52
Gambar 3 Keny sedih dan memeluk buku-bukunya	53
Gambar 4 Keny diberitahu pejaga Masjid tentang batas suci	54
Gambar 5 Fidya sedang berjualan di lampu merah	56
Gambar 6 Fidya sedang masuk masjid untuk menunaikan sholat dimasjid	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Scene Film	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan film *genre* religi Islami di Indonesia mengalami pasang surut dalam beberapa dekade terakhir, hal ini tidak lain dikarenakan film yang bergenre lain seperti komedi, action, drama, horor masih mendominasi minat masyarakat untuk menonton. Film religi Indonesia sempat banyak diminati penonton terbukti melihat data dari situs filmindonesia.or.id pada tahun 2008 film ayat-ayat cinta mampu menarik 3.676.210 penonton dan masuk nomor dua penonton terbanyak. Seiring perkembangannya sampai tahun 2020 film religi tidak masuk lima belas besar penonton terbanyak. Hal ini terjadi, karena beberapa hal baik dari segi promosi yang kurang maksimal dan kualitas filmnya yang kurang bagus sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menonton (filmindonesia, 2020).

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pembuat film religi untuk mengembalikan kembali gairah penonton untuk menonton film religi dengan memaksimalkan kreatifitas dan inovasi sehingga kualitas film mejadi lebih baik dan tentunya juga diimbangi dengan promosi yang besar-besaran dan efektif. Karena harus menyadari bahwa mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam hal ini tentu masih menjadi peluang strategis bagi produsen film untuk media berdakwah atau menyampaikan kebaikan dan juga mendapatkan bonus yaitu keuntungan materi yang didapat dari para penonton. Untuk itu produsen film harus mampu bersaing ketat untuk memproduksi film dengan penuh kreatifitas dengan mengangkat topik-topik Islami sesuai realita yang terjadi di masyarakat sehingga lebih menarik minat penonton (Sobur, 2003).

Mengingat film adalah salah satu media massa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dan film memiliki kelebihan tersendiri dalam membangun pesan baik melalui audio ataupun visual karena unsur-unsur yang sama dalam kehidupan sebenarnya, sehingga penikmat film menganggap bahwa film yang ditonton terlihat seperti nyata dan

dapat dirasakan saat itu juga, artinya film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan nilai-nilai pesan yang sudah ada.

Selain itu Musyafak (2013) menerangkan bahwa film juga memiliki banyak kelebihan di banding media massa lain apabila digunakan sebagai media dakwah diantaranya :

- a. Film menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kealpaan
- b. Film secara psikologis menyuguhkan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton sehingga banyak hal yang samar samar dan sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada masyarakat lebih baik dan efisien.

Film yang dekat dengan realitas sosial dimasyarakat biasanya lebih menarik minat penonton karena mudah dipahami dan membuat penonton seperti ikut merasakan setiap alur cerita yang ditampilkan. Film religi Indonesia banyak mengangkat Tema-tema seperti perjuangan ulama dalam film *Kisah Walisongo, Sang Kyai, Sang Pencerah, atau* kehidupan keluarga dalam film *Hafalan Sholat Delisa, Bulan Terbelah dilangit Amerika* dan lainnya. tetapi dari banyaknya film religi Indonesia sedikit sekali yang membahas mengenai hubungan kekasih berbeda agama antara laki-laki dan perempuan padahal realita yang terjadi di masyarakat masih dijumpai umat Islam yang melakukan hubungan kekasih dengan berbeda agama.

Melihat negara Indonesia adalah negara besar yang kaya akan budaya, ras, suku dan agama yang memungkinkan terjadinya interaksi saling bertukar informasi ,budaya dan bahasa yang intensif antar masyarakatnya sehingga muncul prespektif baru tentang budaya dan kebiasaan masyarakatnya. Seperti cerita kisah nyata interaksi dari James Riyanto sesorang laki-laki keturunan Tionghoa yang jatuh cinta kepada perempuan melayu muslim di Kota Medan Sumatera Utara yang kemudian dijadikan film dengan judul *Ajari Aku Islam* dengan durasi 1 Jam 27 Menit 14 Detik karya sutradara Deny Pusung dan

naskahnya ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R. Saragih yang rilis serentak di tiga Negara tanggal 17 Oktober 2019 oleh Retro Pictures dan RA Pictures.

Film ini mengisahkan pengalaman pribadi James Riyanto sekaligus produser dalam film ini yang diperankan oleh Roger Danuarta sebagai Keny seorang pemuda berketurunan Tionghoa Medan dan Cut Meryska sebagai Fidya seorang wanita muslim keturunan melayu. Inti cerita dari film ini sebenarnya menceritakan bagaimana tokoh Keny yang berperan sebagai seorang pemuda tionghoa yang mulai mengenal agama Islam gara-gara bertemu dengan seorang wanita melayu yaitu Fidya. Awalnya si Keny tertarik dengan kecantikan dan keanggunan Fidya, seorang wanita muda yang mengenakan jilbabnya, tetapi seiring berjalannya waktu Keny mulai sadar, bahwa dalam Islam ketika ada seorang laki-laki menyukai wanita ada batasan-batasan dan aturannya.

Sejak perkenalannya dengan Fidya, Keny mulai tertarik mengenal Islam lebih dalam dengan membaca buku-buku yang dibeli oleh Fidya. Hingga akhirnya setelah membaca buku, Keny merenung dan akhirnya mulai sadar bahwa Islam adalah agama yang benar, sehingga dia memutuskan untuk berhenti dari dunia bisnis gelap judi bolanya. Tetapi, hubungannya dengan Fidya tidak direstui kedua orangtuanya karena Fidya tidak sesuai harapan ayah dan ibunya. Sebagai seorang muslim Fidya dianggap tidak bisa menghormati para leluhurnya yang beragama Konghucu, hal ini membuat Keny merasa tertekan tetapi hal itu tidak melunturkan niat Keny dalam mengenal Islam.

Hal inipun dialami oleh Fidya, ayah Fidya melarang Fidya untuk berhubungan dengan Keny yang notabene beragama non muslim, karena menurutnya agama Islam telah mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan termasuk mengenai hal percintaan, karena menurut ayah Fidya hubungan kekasih atau pernikahan berbeda agama dilarang dalam agama Islam.

Hal itu sesuai dengan judul filmnya yaitu “Ajari Aku Islam” pesan yang sebenarnya ingin disampaikan dalam film ini adalah mengangkat kisah perjuangan pemuda menemukan hidayahnya sehingga pada akhirnya bisa mengucapkan dua kalimat syahadat. Konflik yang terjadi dalam film ini pada

dasarnya karena kedekatan dan rasa cinta yang dirasakan oleh keduanya terhalang oleh perbedaan keyakinan atau agama yang dianut diantara keduanya. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini juga tidak terlalu tersirat sehingga tidak terjadi kesan menggurui .

Problematika yang terjadi di dalam film juga banyak yang diangkat dari kasus kasus yang terjadi dimasyarakat mulai dari fenomena hubungan kekasih berbeda agama dimana masih banyak kita jumpai berita artis-artis muslim yang rela menikah dengan berbeda agama hanya karena cinta, nafsu dan lainya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar yang dilakukan oleh juru kamera dalam film ini banyak menciptakan visualisasi simbolik yaitu dengan menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah. Yang tujuannya adalah untuk menceritakan secara detail ekspresi dan mimik dari wajah pemeran. Mulai dari memotret ekspresi senyum, menangis, dan merenung. Sehingga penonton dibuat seperti realita sesuai jalan film tersebut.

Film yang tayang di Indonesia, Malaysia, Singapura ini mengambil setting tempat atau latar yang beragam, dari berbagai lokasi yang ada di Kota Medan mulai dari Masjid Raya Al Mahsun, Istana Maimun, Gedung, Pasar dan Bundaran SIB sehingga sesuai dengan alur ceritanya, hal ini memudahkan penonton dalam memahami isi cerita film tersebut.

Selain permasalahan diatas, hal yang menarik dalam film ini adalah film ini mencerminkan perbedaan ras, suku, agama dan budaya di negara kita tetapi tetap bisa bersatu dan saling menghargai. Film yang mendapat rating 7,7 per 10 dari enampuluh responden di situs *Internet Movie Database* (IMDb) pada tahun 2020 ini, cukup menyita perhatian penonton diberbagai Negara dan yang menarik lagi pemeran utama dalam film ini Roger Danuarta dan Cut Meryska adalah pasangan suami isteri yang sah di dunia nyata dimana Roger Danuarta adalah seorang yang baru menjadi muslim atau muallaf sehingga, ini menjadi pengalaman menarik bagi Roger Danuarta dan Cut Meryska yang nota bene jarang memainkan peran dalam film religi, tetapi dalam film ini mereka dapat memainkannya dengan baik sehingga mampu memberikan pesan dakwah kepada penonton (imdb,2020)

Dengan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan film ini sebagai objek penelitian skripsi dengan judul teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam karena, isi ceritanya yang menginspirasi dan pesan yang disampaikan dalam dialog banyak mengandung nilai dakwah baik dari sisi Akidah, Syariah dan Ahklak dan teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar dan pengemasanyapun beragam, baik dari sisi audio dan visualnya. Sehingga, suasana dalam film ini seperti realitas yang terjadi masyarakat dan penonton dapat dengan mudah menerima pesan dakwahnya tanpa ada kesan menggurui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam ini disampaikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah pengembangan ilmu dakwah khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penyiaran televisi dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'i dan produser film religi dalam melaksanakan proses teknik penyampaian dakwah dengan media film. Salah satunya melalui tayangan film Ajari Aku Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini maka, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian skripsi Firyal Almira Sukamto tahun 2019 dengan judul *“Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Sabtu Bersama Bapak”* Permasalahan dalam skripsi ini tentang bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Sabtu Bersama Bapak” menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi menurut Klaus Krippendorff Hasil penelitian menunjukkan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” terdapat teknik penyampaian melalui adegan, dialog (dialog dan direct address), tata suara (theme song dan ilustrasi musik) dan lokasi yang mengandung pesan dakwah dalam film. Teknik penyampaian melalui adegan yang mengandung pesan dakwah terdapat dalam scene 73 tentang bahaya makan tersedak, scene 31 tentang menyampaikan amanat dan scene 58 tentang istri yang keluar dari rumah. Teknik penyampaian melalui dialog yang mengandung pesan dakwah terdapat dalam scene 39 tentang tidak menyerah, scene 41 tentang kewajiban mencari nafkah, scene 50 tentang wanita dalam bekerja, scene 66 tentang perempuan dalam rumah tangga, scene 70 tentang imam keluarga, scene 74 tentang mengutamakan keluarga, scene 73 tentang makhluk yang berpasangan, scene 79 tentang menjaga amanah. Teknik penyampaian melalui direct address yang mengandung pesan dakwah terdapat dalam scene 34 tentang harga diri dan scene 84 tentang laki-laki dalam rumah tangga. Teknik penyampaian melalui tata suara yang mengandung pesan dakwah ada dalam scene 71 berupa themesong dan scene 84 tentang instrumen alat musik. Teknik penyampaian melalui lokasi yang mengandung pesan dakwah terdapat dalam scene 42 tentang Mushola dan scene 73 tentang Makam. (Sukamto, 2019).

Kedua, penelitian skripsi Tri Susanti Julian tahun 2021 dengan judul *“Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan film. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah library research (studi pustaka) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah yakni, pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah aqidah yang terdapat pada film ini adalah tentang menjaga keimanan, menikah itu harus satu aqidah atau satu iman, cinta pada Allah, dan mempelajari ajaran Islam. Pesan dakwah syariah yang terdapat pada film ini adalah tentang sholat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram, dan adzan. Dan pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong. (Susanti Julian, 2021).

Ketiga, penelitian skripsi Kurnia Pratiwi Amelia tahun 2022 dengan judul *Pesan Moral Islam dalam Film Ajari Aku Islam (Analysis Semiotika Roland Barthes)* Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan moral Islam yang ada pada film ini. Untuk menanggapi masalah yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengamati film *Ajari Aku Islam* dan mengambil beberapa adegan yang merujuk pada pesan moral Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research). Dalam film ini, terdapat banyak pesan moral Islam yang merujuk kepada akhlak yaitu sifat terpuji yang sesuai Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pesan moral Islam yang bisa harus diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu : adab berpakaian sopan, Ikhlas dan bertawakal kepada Allah, menolong sesama, mengucapkan terima kasih, berkata jujur, adab bertamu, larangan batasan antara laki-laki dan perempuan, dan toleransi. (Amelia, 2022).

Keempat, penelitian skripsi Marifatun Nisa tahun 2020 dengan judul *“Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”* Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari setiap dialog-dialog tokoh dan tindakannya terkait dengan nilai-nilai religius dalam film tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam, yaitu nilai akidah yang meliputi enam rukun iman, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat, nilai ibadah meliputi shalat. Secara keseluruhan nilai religius dalam film Ajari Aku Islam memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Nisa, 2020).

Kelima, penelitian skripsi Deni Irawan tahun 2020 dengan judul *“Nilai-nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”* Hasil Penelitian ini adalah 1. Nilai nilai toleransi dalam film diantaranya : a). Penghormatan dan eksistensi dalam agama b). Saling Menegerti c). Agree dan disagreement 2. Relevansi nilai-nilai toleransi dalam film ajari aku islam diantaranya a).sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam b). materi pendidikan agama islam dalam film ajari aku islam adalah aqidah islam, akhlak, hukum syariat islam c). metode pendidikan agama islam dalam film ajari aku islam adalah metode keteladanan dan metode diskusi (Irawan, 2021).

Semua penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah obyeknya sama sama meneliti tentang film. Sedangkan perbedaannya adalah dari subjek film dan spesifikasi pendekatan yang digunakan. Ada yang menggunakan spesifikasi pendekatan *Analasis Semiotik Roland Bathes* ada juga yang menggunakan Analisis isi *Harold D. Lasswell* Penulis sendiri menggunakan spesifikasi Analisis Isi Miles and Hubermen karena penulis menganggap sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti. Karena penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam apa isi pesan dan bagaimana teknik penyampaian pesan yang digunakan produsen film yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam. Teknik

penyampaian pesan dakwah yang dimaksud adalah dari dua aspek yaitu audio dan visualnya. Aspek audio meliputi (dialog, musik, sound effect) dan Aspek visual meliputi (teknik pengambilan gambar dan lokasi setting latar)

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *library research* dan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2007).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh gambaran tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori (Soewadji, 2012).

Spesifikasi penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam* adalah dengan menggunakan analisis isi. Rohmawati (2022) menjelaskan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding* yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis isi ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks.

Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (trend) dari suatu isi. Tujuan dari analisis isi sendiri untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi

yang tampak *manifest*, dan dilakukan secara objektif, valid reliabel, dan dapat direplikasi ditiru (Pratama, 2021).

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari salah pengertian, penulis perlu memberikan penjelasan definisi penelitian yang akan penulis lakukan dalam pembuatan penelitian skripsi berjudul *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam* beberapa hal yang perlu mendapatkan penjelasan antara lain. Teknik penyampaian pesan adalah cara untuk mengimplementasi sebuah metode. Sedangkan menurut Trianton (2013) teknik penyampaian pesan dalam film yaitu menggunakan unsur-unsur teknis dalam film yaitu Audio dan Visual.

Sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitian teknik penyampaian yang digunakan dalam film *Ajari Aku Islam* dengan mengkategorikan unsur teknis dalam film yaitu audio dan visual. Segi audio yaitu dialog dan tata suara sedangkan segi visual yaitu adegan dan lokasi. Sedangkan Pesan dakwah yang dimaksud dalam hal ini adalah yang hanya mengandung pesan Akidah, Syariah dan Akhlak yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy J Moloeng (2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder dan dalam hal ini penulis hanya menggunakan data primer.

Jonathan (2012) menyebutkan bahwa, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber data primer yang penulis gunakan disini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari film yang dijadikan objek penelitian yaitu, file video film *Ajari Aku Islam* hasil unduhan aplikasi WeTV yang berdurasi 1 jam 27 menit 14 detik dari produsen film Retro Pictures dan RA Pictures.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah file video film, yang berarti data yang terdokumentasikan maka, teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa file video film Ajari Aku Islam dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan

pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut

saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

BAB II

DAKWAH, FILM DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DALAM FILM

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa *Arab*, yaitu dari kata *Da'a*, *Yad'uww*, *Da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak dan melayani, selain itu juga bermakna mengundang dan menuntun (Abdullah, 2018). Sedangkan menurut para ahli, dakwah adalah sebagai berikut :

a. Ali Mahfuz

Menurut Ali Mahfuz yang dikutip oleh Abdullah (2018) dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Ahmad Hasjmy

Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri (Hasjmy, 1984).

c. Muhammad Arifin

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan (Arifin, 1994).

d. Abdul Munir Mulkhan

Dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik didalam segala segi kehidupan. Dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam Kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.

Dari berbagai pengertian diatas telah sedikit memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian, unsur, bentuk dan cakupan dakwah. Hal itu dapat ditegaskan sebagai berikut.

- 1) Dakwah tidak sama atau identik dengan tabligh, ceramah dan khotbah. Akan tetapi, mencakup komunikasi dakwah dengan pesan pesan agama melalui lisan (*bil-lisan*), ulisan (*bil-hikmah*) dan dengan perbuatan, keteladanan dan aksi social (*bil-hal*).
- 2) Pelaksanaan dakwah melibat sejumlah unsur sebagai suatu sistem yaitu dai (*mubaligh*), *mad'uw* atau orang yang diajak. Selain itu, adanya pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunah serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk kebahagiaan manusia baik di dunia maupun akhirat.
- 3) Sasaran dakwah (*mad'uw*) meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Elaborasi hal ini menunjukan bahwa kegiatan dakwah mencakup dakwah fardiyah, kegiatan penyuluhan Islam, dan penyiaran atau komunikasi Islam secara luas. Masing-masing kegiatan itu dengan sasaran yang berbeda satu sama lain.
- 4) Secara implisit definisi diatas juga mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik. Sebab kegiatan dakwah merupakan program yang terus menerus dan tidak pernah berakhir dan perlu dilakukan secara bersama-sama (Abdullah, 2018).

2. Dasar Hukum Dakwah

Didalam agama Islam segala sesuatu hal tentunya ada dasar hukumnya begitupun dalam hal dakwah. Karena dakwah adalah tugas mulia yaitu sebagai penyambung lidah Rasulullah, dasar hukum dakwah terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist seperti berikut:

a. Dasar Hukum dakwah dalam Al- Qur'an :

1) Surat Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Departemen Agama RI, 2015)

Dalam ayat ini terjadi perbedaan tafsir antar ulama tentang hukum berdakwah. Perbedaan penafsiran ini terletak pada minkum “*min*” diberikan pengertian “*Littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukan kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainya mengartikan “*min*” dengan “*Littabyin*” atau “*Lil-bayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjuk kepada hukum fardhu ain (Ilahi dan Munir, 2006).

2) Surat An- Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2015).

Ayat ini menjelaskan tentang perintah berdakwah dan terdapat sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mauidzah hasanah dan metode mujadalah. Ketiga metode ini dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da'i atau da'iyah didalam dakwahnya.

b. Dasar Hukum Dakwah dalam Hadist

1) Hadist Riwayat Imam Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ :
مَنْزَأَمِنْكُمْ مُنْكَرًا فُلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya :

“Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu'anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Barangsiapa dari kalian melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selema-lemahnya iman” (Yaqub, 1992).

Kata *man* dalam hadits tersebut adalah kata yang bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk berubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik itu kemunkaran secara umum atau secara khusus. Dengan demikian merubah kemunkaran adalah perintah wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan (Pimay, 2006:).

2) Hadist Riwayat Imam Bukhori

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (Syukur, 1983).

Hal ini agar setiap orang yang mendengar suatu perkara dari Nabi Muhammad Saw bersegera untuk menyampaikan meskipun hanya satu ayat. Tujuannya agar apa yang disampaikan dari Nabi dapat segera tersambung dan tersampaikan kepada umat yang lain.

3. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur–unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya :

a. Subyek Dakwah (Da’i)

Secara etimologis, da’i berarti penyampai, pengajar, dan peneguh ajaran ke dalam diri mad’u (Al-Fath, 1993). Kata da’i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak dan dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator.

Di Indonesia, da’i juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti da’i. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.

Ilahi dan Munir (2006) menjelaskan, da’i adalah orang yang mengajak orang lain secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi lebih baik menurut syariat Al-Qur’an dan sunnah. Dalam pengertian tersebut da’i identik dengan orang yang melakukan amar ma’ruf nahi munkar.

Pengertian lain juga disampaikan oleh Muriah (2000) menjelaskan bahwa, secara garis besar juru dakwah atau da’i mengandung dua pengertian :

- 1) Secara Umum Da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah hadist "*Ballighu' anni walaw ayat*".
- 2) Secara khusus Da'i adalah mereka yang mengambil keilmuan khusus dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah* bagi masyarakatnya. Mengingat dakwah merupakan pekerjaan yang berat dan mulia maka da'i haruslah manusia pilihan yang berkualitas, memiliki integritas, profesionalisme dan mampu memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat, terutama di zaman pasca modern saat ini. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kriteria-kriteria tertentu atau syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang dai.

Sedangkan menurut Abdullah (2018) syarat-syarat minimal seorang da'i adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai ilmu agama baik dari segi akidah atau tauhid, syariah (Hukum) dan akhlak.
 - b) Menguasai Ilmu Mitra dakwah atau pengetahuan umum seperti ilmu psikologi, sosiologi, komunikasi, retorika, logika dan ilmu pengetahuan lainnya.
 - c) Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi umat.
- b. Objek Dakwah (*Mad'uw*)

Abdullah (2018) menjelaskan bahwa didalam Al-Qur'an yang menjadi mad'uw atau penerima dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Hal ini dapat kita lihat di dalam firman Allah Surat Saba ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Abdullah, 2018).

Berdasarkan ayat diatas, kegiatan dakwah tidak hanya ditujukan kepada untuk umat Islam saja, tapi juga ditujukan diluar umat Islam, yaitu manusia yang belum mengenal agama Islam dan belum beriman kepada allah swt. Selain itu beliau juga mengklasifikasikan *Mad'uw* kedalam tiga golongan, sebagai berikut :

- a. Golongan Belum beragama
- b. Golongan Non Muslim
- c. Golongan Muslim

Sedangkan menurut Aziz (2004) dalam bukunya *Ilmu Dakwah* disebutkan bahwa *Mad'uw* bukanlah Objek dakwah tetapi lebih tepat disebut mitra dakwah

c. Materi Dakwah

Materi dakwah (*Maddah Ad Dakwah*) dalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Anshari, 1993).

Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah message (pesan). Secara konseptual Pesan dakwah yang ingin disampaikan pada umumnya disesuaikan dengan apa yang dicapai oleh seorang da'i, tetapi pada dasarnya pesan dakwah dibagi menjadi beberapa hal, meliputi :

- a. Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya Allah, Malaikat, Kitab suci, para Rasul, Hari akhir, dan Qadar baik dan buruk. Dengan demikian

ajaran pokok dalam akidah mencakup Enam elemen yang biasa disebut dengan rukun Iman.

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah adalah serangkaian ajaran yang menyangkut tentang cara beribadah, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh, yang tidak boleh, yang dilarang, yang dianjurkan. Syariah merupakan seperangkat system ibadah yang merupakan manifestasi keimanan seseorang (Ishaq, 2016).

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatan. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi :

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaan bahwa tiada Tuhan selain Allah.

a) Akhlak berbuat baik kepada sesama

Manusia adalah bagaimana kita berbuat baik kepada sesama Manusia. Contohnya menjenguk tetangga atau saudara yang sedang sakit, memberi sedekah kepada fakir miskin.

b) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia baik binatang, tumbuhan maupun. Contonya adalah tidak membunuh binatang sembarangan,

tidak menyirami tanaman atau bungah yang sudah kita tanam.

d. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبُّكَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2015)

Dari ayat ini metode dakwah ada tiga yaitu : Hikmah, Maudzatul Hasanah dan Mujadalah. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini. Selain itu Pimay (2006) menjelaskan secara garis besar tiga pokok metode (*thoriqoh*) dakwah, yaitu :

- 1) *Hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwakan atas kemaunya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun tertekan. Dengan kata lain, merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.
- 2) *Mauidzatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihatnasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam

dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- 3) *Mujadallah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Metode dakwah artinya cara-cara yang diperlakukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Macam-macam contoh metode dakwah sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW cukup sederhana. Sasarannya adalah qalbu (hati) dan akal manusia. Karena qalbu dan akal manusia bertempat dalam lupuk jiwa manusia.

- 2) Metode Tanya Jawab

Dalam hal ini, Rasul menjawab segala macam permasalahan sahabat- sahabatnya dengan sabar dan senang hati.

- 3) Metode Musyawarah

Metode musyawarah ini dinilai sebagai metode dakwah dalam rangka menjinakkan hati para sahabatnya dan memberi contoh agar senantiasa masyarakat mengikutinya.

- 4) *Face To Face*

Dalam hal ini, Rasul menyeru keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang terdekat satu demi satu atau disebut dakwah *al-afrad* yaitu secara diam-diam dari rumah ke rumah dengan cara berhadapan muka.

- 5) Metode Teladan

Nabi berdakwah dengan jalan memberi teladan agar dicontoh oleh masyarakat. Meskipun seorang Rasul, Nabi

Muhammad tidak pernah menempatkan dirinya dengan gaya orang berkuasa. Metode ini dilakukan Nabi dengan harapan agar para sahabat menirunya.

6) Metode *Ishlah*

Dalam hal ini, Nabi membuat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan pihak lain yang terkenal dengan kompromi, seperti yang terjadi dalam perjanjian hudaibiyyah.

7) Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan metode ini menggunakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan menunjukan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal berbeda dengan metode infiltrasi karena bersifat umum, sedangkan drama lebih spesifik.

e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari Bahasa Latin yaitu *median*, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut.

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukur, 1983).

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak :

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan lain sebagainya.
 - 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
 - 4) Audio Visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya seperti televisi, slide, film, internet, dan sebagainya.
 - 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u.
- f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan meteri dakwah, wasilah, thariqoh tertentu maka akan timbul respons dan efek pada mad'uw (Ilahi Munir, 2006). Sehingga, efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowlodge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*).

Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Ali Aziz (2004) yang mengutip Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa :

- 1) *Efek Kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau diapresepasi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.

- 2) *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) *Efek Behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Sedangkan menurut ciptakerja (2020) yang memuat tentang Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang memuat berbagai aturan termasuk perfilman menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.

Selain itu menurut Amura dalam bukunya *Perfilman Indonesia di Era Orde Baru* mengatakan bahwa film bukan semata-mata dagangan, melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya (Amura, 1989).

Kemudian menurut Effendy (1989) berjudul Kamus Komunikasi disebutkan film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Sedangkan menurut pakar perfilman Heru Effendy mengatakan film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.

2. Sejarah Film

Hubungan masyarakat dengan film memiliki sejarah yang cukup panjang. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli komunikasi Oey Hong Lee, menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi massa yang muncul kedua di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang memiliki unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong Lee menambahkan bahwa film mencapai puncaknya di antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, namun merosot tajam tahun 1945, seiring munculnya medium televisi.

Film yang pertama kali diputar dan mendapat pengakuan dari banyak orang adalah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The Great Train Robbery” pada tahun 1902. Film tersebut diputar di depan publik Amerika, yang berdurasi 11 menit. Sedangkan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul Ladi Van Java yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927 Krueger Corporation memproduksi film Eulis Atjih, dan sampai pada tahun 1930, masyarakat disugahi film cerita lokal pertama berjudul Loetoeng Kasaroeng. Cerita film ini diangkat dari cerita legenda rakyat Jawa Barat. Konon, film ini tergolong film sukses, bahkan sempat diputar selama satu minggu penuh di Bandung, yaitu antara 31 Desember 1926 sampai 6 Januari 1927 (Teguh, 2013).

3. Jenis-jenis Film

Effendy (2002) menguraikan jenis- jenis film, diantaranya sebagai berikut :

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumenter dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter juga mengandung subjektif si pembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin (Sumarno, 1996).

b. Film Cerita Pendek

Di sebut cerita pendek karena durasi tayang biasanya kurang dari 60 menit. Di beberapa negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang (Teguh, 2013).

c. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90 sampai 100 menit. Dahulu film jenis ini adalah film yang lazim diputar di bioskop. Tapi saat ini selain dipertontonkan di bioskop, film panjang juga diedarkan dalam bentuk piringan, cakram atau disk baik sebagai VCD maupun DVD.

d. Profil Perusahaan

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan mereka lakukan. Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung. Lantaran di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film jenis ini merupakan bentuk kreatif dari iklan (Teguh, 2013).

e. Iklan Televisi

Iklan televisi pada dasarnya merupakan film yang disengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat.

f. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita *newsvalue*. Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang seras dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat. Film *Ajari Aku Islam* termasuk film cerita karena film ini mengisahkan bagaimana perjuangan seorang Keny untuk mengenal Islam sehingga dapat menyentuh hati para penontonnya.

4. Unsur-unsur Film

a. Produser

Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang

berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur baik mengatur pemain didepan kamera, mengarahkan acting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

c. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada *crew* atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

d. Penata fotografi

Penata Fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembersihan serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

e. Penata *artistic*

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).

f. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

g. Penata music

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

h. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan sebuah suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

i. Penyunting

Penyunting disebut juga editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil *shooting* sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan suatu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah yang banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi masa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi (Asep, 2000).

Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan khotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak

merasa diceramahi atau digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qaulan sadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati (Ma'arif dan Nurbaya, 2010).

Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (mad'u) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku mad'u. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsa pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u dengan pengetahuan. Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

C. Teknik Penyampaian Pesan dalam Film

Teknik berasal dari kata *technicom* dari bahasa Yunani, yang berarti keterampilan. Teknik penyampaian dalam dunia dakwah dapat diartikan dengan metode dakwah. Metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia (Syafaat, 1992).

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah (Ilahi dan Munir, 2006). Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat

penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik. Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang da'i *komunikator* untuk mencapai satu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus mampu pada suatu pandangan *human oriented* dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Didalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah, diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Metode-metode dakwah yang efektif diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sisipan, metode propaganda, metode keteladanan, metode home visit, dan metode drama.

Menurut Ghazali (1997) Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah.

Teknik penyampaian adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari satu tempat ke tempat lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain lebih efisien. Dalam proses komunikasi, teknik penyampaian lebih dekat kepada proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi. Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film adalah metode atau cara yang digunakan da'i. Dalam hal ini adalah sutradara dan penulis skenario untuk menyampaikan pesan dakwah melalui dua aspek yaitu audio dan visual.

Sedangkan menurut Trianton (2013) teknik penyampaian pesan menggunakan unsur-unsur teknis dalam film yaitu audio dan visual sebagai berikut:

1. Audio

a. Percakapan (Dialog)

Percakapan (Dialog) menentukan apa yang diucapkan atau dikatakan karakter yang akan bergabung dan membentuk. Dialog dalam sebuah skenario film tidak boleh ditinggalkan karena di dalam dialog mempunyai unsur yang penting dalam suatu skenario film diantaranya:

- 1) Dialog menampilkan karakter dan mempunyai plot
- 2) Dialog menciptakan konflik
- 3) Dialog menghubungkan fakta-fakta
- 4) Dialog menyamarkan kejadian-kejadian yang akan datang
- 5) Dialog menghubungkan adegan-adegan dan gambar-gambar sekaligus.

b. Musik

Komponen musik yang dimaksud dalam film yakni untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat makna yang akan disampaikan (Effendy, 2013) Adapun musik di dalam film dibagi menjadi dua yaitu :

1) Ilustrasi Musik (music illustration)

Ilustrasi Musik (music illustration) adalah suara, baik dihasilkan melalui instrumen musik atau bukan yang disertakan dalam suatu adegan guna memperkuat suasana.

2) Themesong

Themesong adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas film, bisa merupakan lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasanya dipilih sendiri oleh sutradara atau produser).

3) Sound Effect (Effect Suara)

Sound Effect (Effect Suara) adalah suara yang ditimbulkan oleh semua aksi dan reaksi dalam film. Efek suara perlu untuk

memanjakan telinga penonton, maka penata suara yang baik akan memasukan semua bunyi yang masuk akal dengan cerita dan menghilangkan semua yang tidak perlu.

2. Visual

a. Adegan (Scene)

Adegan (Scene) adalah suatu unit yang menggerakkan sebuah cerita. Teknik dari sebuah adegan adalah tempat dan waktunya dilihat dari dalam ruangan (interior) maupun luar ruangan (exterior).

b. Lokasi (tempat)

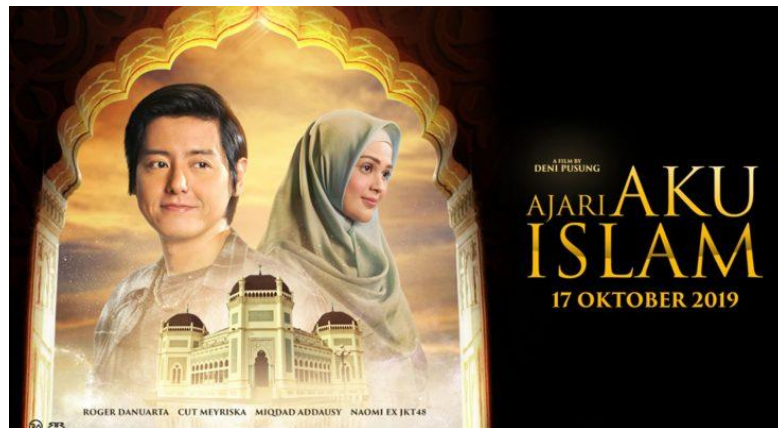
Lokasi (tempat) menentukan gambar yang akan dibuat. Penulis skenario yang baik menggunakan lokasi yang menarik dan unik dimana dapat menciptakan visual yang paling bagus karena tahu peraturan sebuah film atau sinetron adalah pemirsa yang lebih suka melihat dari pada mendengar (Effendy, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah film bisa dilihat dari dua aspek yaitu dengan melihat unsur teknis penyampaian dalam film yaitu audio dan visualnya. audio meliputi dialog, musik, sound effect dan visual meliputi adegan dan lokasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM AJARI AKU ISLAM

A. Profil Film



Gambar 1 Poster Film Ajari Aku Islam

(Sumber : <https://cinemags.co.id/ajari-aku-islam/>)

Film *Ajari Aku Islam* dirilis pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Penayangan film ini meliputi tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura. Film *Ajari Aku Islam* yang bergenre religi ini, berada dalam naungan studio produksi Retro Pictures dan RA Pictures. Diproduseri oleh Jaymes Riyanto sekaligus penulis asli film ini, ia adalah salah satu lulusan kampus perfilman di Jakarta. Menurutnya, ilmu yang didapat di bangku perkuliahan akan sia-sia jika tidak diaplikasikan dalam bentuk karya nyata. Berbekal ilmu tersebut, dirinya memberanikan diri untuk menemui sejumlah pegiat ilmu kota Medan dan pada akhirnya dipertemukan dengan produser terkenal serta aktor Dedi Mizwar.

Sutradara dalam film adalah Deni Pusung ia adalah salah satu sutradara yang cukup sering di dunia perfilman. Selain film *Ajari Aku Islam* ada juga beberapa film yang berhasil digarapnya seperti *Hari-hari guru jalil* (2018), *Teman Waktu Kecil* (2018), *Do'a Separuh Nyawa* (2016), *Senjakala di*

Manado (2016), Jam Tangan Untuk Ibu (2015) dan Hantu Nancy (2015). Deni pernah meraih penghargaan sebagai “Sutradara Terpuji Film Televisi” pada Festival Film Bandung.

Penulis naskah dalam film *Ajari Aku Islam* ini adalah Haris Suhud dan Yunita R Saragi, pengalaman Yunita di dunia kepenulisan cukup mumpuni, hal ini dengan beberapa karyanya seperti Kami Lintang, Mataniara, Karena Aku Selow, Odeymonia dan Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta.

B. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film *Ajari Aku Islam* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata penulis, yang bergenre religi. Film ini menceritakan tentang keberagaman dan toleransi di kota Medan. Film ini berkisah tentang satu kisah pemuda (Kenny) keturunan Tionghoa-Medan yang jatuh hati pada seorang perempuan (Fidya) muslim silsilah Batak-Melayu. Kenny selalu mengejar cinta Fidya dengan berbagai cara, mulai dari mengejar Fidya yang menumpang becak sampai mengikutinya ke masjid. “Abang tahu kan kalau aku ini Islam ?” kata Fidya kepada Kenny suatu ketika di sebuah masjid. “Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu yang telah membuat aku jatuh cinta sama kamu”, jawab Kenny.

Interaksi yang berulang kali dan keyakinan Kenny untuk ingin tahu Islam, lambat laun membuat jatuh hati. Namun tidak mudah, latar belakang agama dan budaya yang berbeda menjadi hambatan utama. Dari kedua pihak keluarga, sama-sama tidak setuju dengan hubungan Fidya dan Kenny. “Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau, yang satu Muslim yang satu tidak”, kata Ayah Fidya. “Sudah fitrahnya hati Fidya seperti ini pak”, jawab Fidya, mencoba membela keyakinan akan lelaki yang dia cintai. “Kau itu punya Iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai Iman kau, untuk mengontrol hati kau”, jelas Ayah Fidya. Inti dari film *Ajari Aku Islam* ini adalah walaupun kita berbeda dalam suku, agama, dan ras tetapi masih dalam bingkai Indonesia. Selain itu, toleransi perlu ditingkatkan lagi. Dari film ini, banyak sekali pesan atau nilai yang dapat penonton ambil.

C. Pembagian Scene Film

Film Ajari Aku Islam ini berdurasi 1 Jam 27 Menit 14 Detik dan terdapat 40 scene. Disetiap scene yang ada, selalu meninggalkan kesan tersendiri bagi penonton. Diawal film ini penonton dibuat gemas dan penasaran akan ending dari cerita film Ajari Aku Islam. Hal ini dikarenakan sikap penasaran dan rasa keingin tahuan Kenny tentang sosok wanita muslim seperti Fidya dan berlanjut Kenny yang diam-diam belajar tentang Islam. Puncak konflik dalam film ini adalah penolakan dua keluarga yang berlatar belakang berbeda yaitu Muslim dan Tionghoa. Disaat Kenny dan Fidya saling mengagumi satu sama lain, Kenny harus dijodohkan dengan pilihan keluarganya. Kenny yang ketahuan oleh ayahnya belajar tentang Islam, membuat ayahnya marah besar karena bertentangan dengan tradisi keluarga mereka yang menganut ajaran Tionghoa. Ending dari film ini adalah kematian Kenny karena menolong Fidya dan ayahnya yang diculik oleh penjahat. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Kenny sudah bersyahadat. Hal ini tentu tidak sia-sia perjuangan Kenny belajar Islam, sekalipun banyak penolakan dari keluarganya dan lebih detailnya pembagian scene dalam film ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Pembagian Scene film

Scene	Visualisasi	Isi Pesan
1	Keny melihat kedua orang tuanya berdoa di Kelenteng	Menjalankan perintah tuhan
2	Keny lari dan berantem dengan penagih hutang	Menghindar dari utang
3	Di kafe, Fidya dan Salma mengobrol tentang rencana penggalangan dana korban bencana alam	Peduli Sesama

4	Di toko, Koh Bily mengunjungi Koh Liang (ayah Keny)	Silaturahmi
5	Di jalan Fidya, Salma dan teman-teman menjual gelang dan hasilnya untuk korban bencana alam	Peduli masyarakat kurang mampu
6	Di jalan Fidya, terburu buru untuk pergi ke Masjid menunaikan sholat	Sesibuk apapun aktivitas sholat tetap utama
7	Di teras Masjid Keny dilarang masuk Masjid oleh penjaga karena masih menggunakan sepatu	Menjaga kesucian tempat ibadah
8	Di jalan Keny membeli gelang dari fidya dan salma kemudian di bagikan ke pengguna jalan	Saling berbagi
9	Di rumah, keluarga Keny makan malam bersama	Menjaga kerukunan keluarga
10	Di depan, masjid Keny mengobrol dengan Fidya dan Salma tentang Agama Islam	Saling bertukar ilmu
11	Di toko, buku Fidya dan Salma memilih buku-buku agama islam untuk dipelajari oleh Keny	Saling Memberitahu kebaikan
12	Di kamar, Keny membaca buku-buku tentang agama islam	Kewajiban Belajar Agama
13	Di Masjid, Keny	Saling memberi dalam kebaikan

	mendapatapkan hadiah Peci, Baju Koko dan Buku Iqro dari Fidya	
14	Di kamar, Keny bangun tidur dan termenung mendengar suara adzan	Merenung dalam kebaikan
15	Di toilet, Keny diancam oleh Koh Bily untuk segera menikah dengan Chelse	Tidak boleh mengancam seseorang
16	Di rumah, Keny sedang mengelap motor dan mengobrol dan di paksa oleh ayahnya untuk menikah dengan Chelse	Tidak boleh ada paksaan dalam kebaikan
17	Di jalan, Keny, Fidya dan Salma mengobrol tentang niat Keny untuk berhenti dari usaha gelapnya yaitu Judi Bola	Segala kebaikan berawal dari niat yang baik
18	Di ruko, pasar Keny menyuruh anak buahnya untuk menutup bisnis judi bolanya	Jika sudah sadar atas kesalahan segera bertaubat atau berhenti melakukan kesalahan
19	Di rumah, Keny menangis karena dipaksa membuang buku-buku tentang islam oleh ayahnya	Sabar
20	Di jalan, Keny mengobrol dengan fidya kalo laki-laki sebaiknya jalan di depan perempuan atau perempuan	Menjaga norma kesopanan

	di belakang laki-laki	
21	Di teras, masjid Fidyah dan Keny mengobrol tentang sikap Keny terhadap fidyah apakah semata mata ingin belajar islam atau hanya karena cinta	Belajar agama hendaknya murni niat karena Allah Swt tidak karena sesuatu yang lain
22	Di kafe Facri bertemu dengan salma dan mengobrol tentang hubungan Keny dan Fidyah	Mencari teman seanehan terhadap sesuatu informasi atau beratabayun
23	Di rumah, ayah fidyah bertanya kepada fidyah tentang sikap hati perasaan suka terhadap Keny atau Fachri	Perhatian seorang ayah atau orang tua supaya anaknya tidak salah pilih dalam memilih imam atau pasangan
24	Di kafe, Keny bertemu dengan Chelse tentang rencana pernikahan tetapi Keny heran dengan sikap Chelse yang tidak menghargai perasaan Keny karena tidak memberi kabar selama di luar negeri	Kecewa
25	Di ruko, pasar Keny dan teman-temannya akhirnya digrebek polisi karena judi bolanya dan mencoba kabur	Jangan melarikan diri dari kekalahan
26	Di rumah, Fidyah berdiri bersender dipintu sambil menunggu Keny yang sudah	Menepati janji

	janji akan datang kerumah	
27	Di kantor, polisi Keny dan teman temanya di interogasi polisi terkait dengan judi bolanya	kejujuran
28	Di sel, tahanan Keny akhirnya dibebaskan oleh koh bily dan oh bily menganggap ini hutang sehingga sebagai penggantinya Keny harus menikah dengan chelse	Tidak boleh saling membantu dalam keburukan
29	Di rumah, Keny bertemu dengan ayah fidya dan mengobrol tentang keseriusan hubungan Keny dan fidya	Meminta kejelasan
30	Di kafe Keny dan Fachri bertemu dan mengobrol alasan Fachri ingin mengajak bertemu padahal mereka berdua saingan mendapatkan fidyakemudian Fachri mengajari Keny tentang agama islam	Saling membantu belajar
31	Di masjid Keny menunggu Fachri yang sedang sholat dimasjid dan bertanya kenapa tidak keberatan melaksanakan sholat sehari lima kali	Menasehati kebaikan

32	Di rumah koh bily memberitahu kedua orangtua Keny bahwa Keny sedang dekat dengan perempuan muslim yaitu fidya	Memberikan informasi
33	Di rumah, fidya Keny bertamu tetapi karena tidak ada laki laki di dalam rumah fidya melarang Keny untuk masuk dalam rumah	Menjaga diri dari fitnah
34	Di rumah Keny ditampar oleh ayahnya karenaa dekat dengan perempuan muslim yaitu fidya dan dianggap tidak bisaa menghormati leluhurnya	Sabar
35	Di kafe, Keny menemui fidya dan menanyakan kejujuran perasaanya terhadap Keny karena Keny mengatakan bahwa minggu depan Keny akan dinikahkan dengan wanita lain	kejujuran
36	Di rumah, fidya Fachri bertamu dan mengobrol tentang alasan mengapa Fachri mau mengajari Keny tentang agama islam	Semua niaat ditujukaan hanya kaarenaa allaah
37	Di kamar, Keny merenung dan memutuskan utk membatalkan pernikahanya	Memilih sesuai keyakinan hati

	dengan chelse	
38	Di jalan, fitya dan ayahnya tiba tiba diculik oleh anak buah koh bily	Perbuatan tidak baik
39	Di jalan, Keny menolong fitya dan ayahnya yang sedang diculik tetapi Keny terkena tusukan oleh anak buah koh bily	Saling tolong menolong
40	Keny sekarat dan ingin meninggal dengan keadaan islam dan ayah fitya membantu mengucapkan kalimat syahadat	Ingin meninggal dalam keadaan Islam

BAB IV

ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis *scene* yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* berupa teknik penyampaian pesan. Adapun teknik penyampaian pesan dalam film menurut Trianton (2017), yaitu menggunakan dua unsur teknis yaitu berupa audio dan visual. Unsur audio meliputi dialog dan tata suara dan unsur visual meliputi adegan dan lokasi. Dan pesan yang dianalisis hanya yang mengandung pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak.

A. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam melalui Audio.

1. Dialog

a. Terdapat dalam *scene* 23 yaitu tentang memilih imam/suami

Fidya : “Tehnya pah”

Ayah Fidya : “Siapa itu Keny ?

Fidya : “Teman Fidyah pah”

Ayah Fidya : “Muslim dia ?”

Fidya : “Belum Muslim pah”

Ayah Fidya : “Astaghfirullohaladzim, macemanalah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu, Kau kan paham Agama, Dengan laki-laki seagama saja kalo bukan muhrim tak boleh itu, kau malah”

Fidya : “Tapi Keny itu orang baik pah”

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *Scene* ini adalah kata-kata atau dialog yang disampaikan kedua pemeran yang di mana pesan yang ingin disampaikan supaya lebih mudah di mengerti karena pesan yang ingin disampaikan adalah tentang cara fidya dalam memilih atau mencari pasangan hidupnya sesuai dengan apa yang telah

disyariatkan dalam agama Islam bahwa dalam mencari imam/suami hendaknya yang pertama adalah yang sesama keyakinan atau seiman karena dalam agama Islam yang terpenting adalah tauhid yaitu mengesaakan hanya Allah Swt lah tuhan yang maha esa sang pencipta seluruh alam. Seperti yang dijelaskan Allah Swt dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 221 sebagai berikut :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۖ وَلَآ مُمْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ
 وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ الْجَنَّةِ وَالْمَعْفَرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ ۖ ءَاتِيهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٢١)

Artinya :

“Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari perempuan musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. sungguh hamba sahaya laki-laki beriman lebih baik dari laki-laki musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya (Allah) menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”(Departemen Agama RI, 2015)

Sehingga sudah jelas hukumnya dalam ayat ini sudah disebutkan bahwa tidak boleh adanya pernikahan yang berbeda agama antara suami atau isteri dan tidak boleh menikahkan seorang laki-laki dan perempuan dengan agama yang berbeda dan dalam dialog ini menurut penulis mengandung pesan akidah yaitu mengutamakan keimanan.

b. Terdapat dalam *Scene 27* yaitu tentang berkata jujur

Polisi : “Jawab”

Teman Keny : “Udah di jawab loh pak”

Polisi : “Becanda becanda..jawab”

Teman Keny : “itulah tadi kan udah aku jawab ngga boong”

Analisis teknik penyampaian pesan dalam dalam *scene* ini adalah terkandung dalam dialog yang terjadi antara Polisi dan teman-teman Keny yang disuruh untuk menjawab pertanyaan terkait kasus judi bola. Sehingga pesan yang terkandung dalam *scene* ini adalah tentang kita sebagai umat Islam dituntut untuk selalu berkata jujur dalam setiap perkataan karena jujur mengantarkan kebaikan dan dapat dipercaya orang lain seperti dalam Al Qur'an surat Al An'am ayat 152 sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ
فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ (152)

Artinya :

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”(Departemen Agama, 2015).

c. Terdapat dalam *scene* 33 yaitu tentang menghindari fitnah

Keny	: “Hay..e aku pengen ngobrol”
Fidya	: “e nggak bisa , jangan sekarang karena dirumah ngga ada siapa-siapa”
Keny	: “kna ada kamu”
Fidya	: “iya tapi..”
Keny	: “owh ya aku lupa, dalam Islam laki-laki tidak boleh bertamu masuk kerumah perempuan tanpa ada orang lain..ya”
Fidya	: “itu kamu tau”

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah tergambar jelas didalam dialog antara Keny dan Fidyah yaitu dalam ajaran Islam ketika laki-laki bertamu kerumah perempuan tetapi tidak ada orang lain maka laki-laki tersebut tidak diperbolehkan masuk karena demi menghindari fitnah dari orang lain karena fitnah merupakan perbuatan yang keji dan dapat merugikan orang lain seperti halnya yang telah disampaikan oleh Allah Swt dalam surat Al Baqarah ayat 191 sebagai berikut :

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ (191)

Artinya :

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir” (Siti Mariyati, 2015)

- d. Terdapat dalam *scene* 36 yaitu tentang hubungan kepada Allah didahulukan daripada makhluk

Keny : “Kak boleh aku Tanya sesuatu sama kaka, kenapa kaka sempat membantu Keny ?”

Fachri : “Aku tidak mau cintaku pada makhluk Allah menghalangi cintaku pada Allah, Ada yang ingin mau belajar agama Islam mana mungkin aku menolak”

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *Scene* ini adalah terlihat dari dialog yang terjadi antara Fachri dan Fidyah yang menunjukan pesan tentang mendahulukan hubungan kepada Allah dari pada makhluk padahal Keny yang notabene saingan dalam

memperebutkan hati Fidyah akan tetapi karena Fachri tau bahwa Keny sedang ingin belajar agama Islam Fachri bersedia dengan ikhlas mengajari Keny tentang apa itu agama Islam dengan segala Akidah dan Syariahnya. Karena Fachri yakin apabila tidak bisa mendapatkan Fidyah itulah takdir yang terbaik dari Allah Swt Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Allah Swt dalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 29 sebagai berikut :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ ٢٩ -

Artinya :

“Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula” (Siti Mariyati, 2015).

e. Terdapat dalam *scene* 40 yaitu tentang meninggal dalam keadaan Islam

Keny : “Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam”

Ayah Fidyah : “Ashaduallailahaillah Wa Ashaduanna Muhammadarrosulullah”

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *Scene* ini adalah ketika kita sudah yakin adanya Allah Swt sebagai tuhan kita maka bersegeralah untuk berikrar yaitu dengan melafalkan dua kalimat syahadat sebagai bukti bahwa kita telah menyakini bahwa Allah Swt sebagai tuhan kita dan Nabi Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah Swt. Seperti yang dilakukan oleh Keny di dalam akhir hayatnya Keny meminta Ayah Fidyah untuk membantu melafalkan Kalimat Syahadat. Hal ini telah Allah Swt sampaikan dalam Surat Al Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Artinya :

“Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa Allah tempat meminta segala sesuatu (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”(Siti Mariyati, 2015).

2. Tata Suara

a. Terdapat dalam *scene* 21 yaitu tentang suka dengan suara adzan

Fidya : “Koh, aku boleh nanya sesuatu ?”

Keny : “Boleh ”

Fidya : “Kenapa Kokoh sampai begitu kali sama aku”

Keny : “Kalo kamu pikir aku pelajari Islam hanya karena ingin dekat dengan kamu, kamu salah”

Fidya : “Terus ?”

Keny : “Jadi ceritanya ketika aku masih sekolah, Di Masjid itu aku merasa aman, aku melihat orang adzan,dan spertinya mereka nggak ada beban apa-apa, aku merasa nyaman, sejak saat itulah aku suka sekali mendengar adzan”

Fidya : “ehh, Kokoh suka suara adzan?”

Keny : “He eh”

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *Scene* ini adalah terlihat dari dialog yang terjadi antara Keny dan Fidya yang dimana Keny mengatakan bahwa Keny mulai tertarik dengan Islam ketika Keny senang mendengar adzan saat masih kecil. Hal ini memang benar bahwa ketika hati seseorang sudah diberi hidayah oleh Allah Swt atau sudah ada iman di dada mendengar suara adzanpun hatinya sudah bergetar karena adzan adalah panggilan dari Allah swt untuk melaksanakan sholat menghadap Allah swt. Hal ini sudah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Haditsnya :

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ

كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُجُهَا

فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya :

“Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (muslim, 2020)

- b. Terdapat dalam *scene* 20 tentang mencitai hanya karena Allah Swt

Dalam *scene* ini ditampilkan ketika Keny dan Fidyah sedang duduk berhadapan di dalam angkot kemudian terdapat soundtrack yang diputar yaitu lagu *anna uhibuki fillah* yang artinya adalah aku mencintaimu hanya karena Allah Swt.

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *scene* ini adalah yang terdengar jelas dalam soundtrack yang diputar di dalam *scene* ini yaitu menampilkan bahwa dalam agama Islam sudah ada petunjuk yaitu ketika kita mencitai laki-laki/perempuan itu semua kita niatkan karena Allah Swt dengan tidak memandang fisik atau yang lainya sehingga soundtrack ini cocok ketika diputarkan dalam *scene* ini.

B. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam film Ajari Aku Islam melalui Visual

1. Adegan

- a. Terdapat pada *scene* 12 tentang kewajiban menuntut ilmu

Scene ini diawali dengan Keny yang sedang duduk diatas dipan kasur sambil membaca buku-buku yang bertemakan Islam.



Gambar 2 Keny sedang membaca buku-buku agama Islam

(Sumber : Potongan scene file video film ajari aku Islam hasil unduhan aplikasi WeTV pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 21.00 WIB)

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah semangat belajar agama Islam dan teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan *straight angle* yaitu posisi kamera sejajar dalam objek dan Teknik kamera menggunakan *medium shoot* untuk menggambarkan adegan yang dilakukan oleh tokoh Keny yaitu sedang membaca buku dan pesan dakwah yang bisa kita lihat adalah tentang semangat belajar tentang agama Islam dengan membaca buku-buku tentang Islam karena dalam agama Islam sendiri sudah ditekankan bahwa belajar adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap kaum muslimin dan seperti yang disampaikan dalam Hadits Rasulullah Saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذِّ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah

menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (Hadits, 2019)

b. Terdapat dalam *scene* 19 tentang bersabar dalam menghadapi ujian

Scene ini diawali dengan adegan Keny yang sedang baru pulang dari rumah dan langsung dimarahi ayahnya karena ayahnya menyuruh Keny untuk membakar buku-bukunya yang bertemakan Islam sehingga Keny merasa Sedih.



Gambar 3 Keny sedih dan memeluk buku-bukunya

(Sumber : Potongan *scene* file video film ajari aku Islam hasil unduhan aplikasi WeTV pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 21.00 WIB)

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah tergambar jelas dalam ekspresi yang ditampilkan oleh tokoh Keny yang sedih karena teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* ini adalah dengan *straight angle* dan teknik kamera yang digunakan yaitu dengan *medium shoot* yaitu untuk menggambarkan dengan jelas adegan yang dilakukan oleh pemeran yaitu sedang memeluk buku-buku tentang islam dan terlihat sedih. Dan pesan dakwah yang bisa kita ambil dalam hal ini adalah tentang bersabar dalam menghadapi ujian dan hal ini telah dianjurkan dalam agama Islam yaitu ketika kita mendapatkan musibah kita dianjurkan untuk selalu bersabar

karena Allah Swt berjanji dalam Al Qur'an bahwa Allah akan bersama orang-orang yang bersabar. Seperti yang telah Allah Swt sampaikan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 153 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - ١٥٣

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar” (Departemen Agama RI, 2015:23).

c. Terdapat dalam *scene* 7 tentang menjaga kesucian Masjid

Scene ini diawali dengan adegan Keny yang mengejar Fidya yang mau masuk masjid tetapi Keny diusir oleh penjaga masjid karena tidak mencopot sepatunya.

Penjaga Masjid : “Heh, Sepatu Kau ..Kalo mau masuk masjid kau lepas dulu sepatumu.. He ingat batas suci”

Keny : “Baik Bang”



Gambar 4 Keny diberitahu penjaga Masjid tentang batas suci

(Sumber : Potongan *scene* file video film ajari aku Islam hasil unduhan aplikasi WeTV pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 21.00 WIB)

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *Scene* ini terlihat jelas dari gambar yang ditampilkan dalam *scene* ini dan dengan teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* ini adalah *straight angle* yaitu sejajar dengan objek dan teknik kamera yang

digunakan adalah *medium shoot* untuk menggambarkan aktivitas yang sedang dilakukan oleh pemeran yaitu menunjukan batas suci dalam masjid. Hal ini terjadi yaitu ketika Keny ingin mengejar Fidyah dengan masuk masjid tetapi karena Keny belum mencopot sepatunya Keny dilarang masuk oleh penjaga masjid karena dalam agama Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian apalagi dalam hal beribadah baik dalam hal pakaian, tempat, hati dan lainya dalam hal ini yaitu kesucian masjid seperti yang telah diterangkan dalam Hadits Rasulullah Muhammad Saw sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَنَظَّفُوا أَفَيَّيْتَكُمْ (رواه ترمذ)

Artinya :

“Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu" (Detik, 2022)

d. Terdapat dalam *scene* 5 tentang membantu sesama

Scene ini diawali dengan adegan Fidyah dan teman temanya sedang dilampu merah untuk mengumpulkan dana sumbangan sosial dengan menjual gelang kerajinan dari masyarakat untuk membantu masyarakat yang terkena bencana social.

Fidyah : “Halo bang Assalamualaikum”

Pengguna Jalan : “Waalaikumsalam”

Fidyah : “ Beli lah gelang kami bang, kalo abang beli artinya abang membantu korban gempa masyaallah , Masyallah baik sekali abang, ini bang makasih ya bang Assalamualaikum”

Pengguna Jalan : “Iya sama-sama, Wa’alaikumsalam ”



Gambar 5 Fidya sedang berjualan di lampu merah

(Sumber : Potongan scene file video film ajari aku Islam hasil unduhan aplikasi WeTV pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 21.00 WIB)

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah yang terdapat dalam scene ini adalah terlihat jelas dari gambar yang ada dalam scene ini yaitu dengan teknik pengambilan gambar *straight angle* yaitu sejajar dengan objek dan teknik kamera yang digunakan yaitu *medium shoot* untuk menggambarkan aktivitas pemeran yaitu ketika Fidya yang menjual gelang kepada pengguna jalan dan hasilnya untuk disumbangkan untuk korban bencana alam. Hal ini sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu sangat dianjurkan untuk saling membantu kepada sesama yang sedang mendapatkan musibah karena saling membantu akan mendatangkan kebaikan bagi sesama seperti yang telah disampaikan oleh Allah Swt dalam surat Al Maidah ayat 2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا يَوْمَآ حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Departemen Agama RI, 2015).

Sehingga sangat jelas bahwa dalam ayat ini kita diwajibkan untuk saling tolong menolong antar sesama ketika mendapat musibah karena tolong menolong akan mendatangkan kebaikan.

2. Lokasi/ Seting Latar

Terdapat dalam *scene* 6 yaitu menunjukan Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam

Scene ini diawali ketika fidya yang sedang di jalan raya dan sudah waktu sholat duhur sehingga fidya bergegas untuk menuju masjid untuk menunaikan sholat.



Gambar 6 Fidya sedang masuk masjid untuk menunaikan sholat di masjid

(Sumber : Potongan scene file video film ajari aku Islam hasil unduhan aplikasi WeTV pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 21.00 WIB)

Analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam *scene* ini adalah tergambar jelas dari apa yang ditampilkan dalam *scene* ini yaitu gambar Masjid dan teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini adalah *low angle* yaitu pengambilan gambar sedikit lebih rendah daripada objek yaitu untuk menggambarkan kemegahan dari masjid istana Maimun Kota Medan tersebut. Dan pesan dakwah yang bisa kita ambil adalah hendaknya kita menunaikan sholat pada waktunya seperti apa yang telah fitya contohkan dalam *scene* ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini kami susun dengan mengangkat judul penelitian yaitu tentang teknik penyampaian pesan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam* dan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian analisis isi. Berdasarkan data yang telah kami teliti, dalam beberapa *scene* dalam film ini terdapat beberapa pesan dakwah yang terkandung didalamnya dan dalam penyampaiannya menggunakan beberapa teknik yang digunakan seperti dialog, adegan, tata suara dan lokasi pada yang ditampilkan dalam film *Ajari Aku Islam* adalah sebagai berikut :

Teknik penyampaian pesan dakwah dari segi audio yaitu melalui dialog terdapat dalam *scene* 23 tentang mencari imam yang seagama, *Scene* 27 tentang berkata jujur. *Scene* 33 tentang menghindari fitnah, *scene* 36 tentang ikhlas membantu hanya karena Allah Swt. *Scene* 40 tentang meninggal dalam keadaan islam. Teknik penyampaian pesan dakwah melalui tata suara terdapat dalam *scene* 21 tentang suka dengan suara adzan, *scene* 20 yaitu sound track film lagu *Ajari Aku Islam* yang berjudul *ana uhibuka fillah*. Teknik penyampaian pesan dakwah dari segi visual yaitu melalui adegan terdapat dalam *scene* 12 tentang kewajiban menuntut ilmu, *scene* 19 tentang bersabar dalam menghadapi ujian. *Scene* 7 menjaga kesucian masjid. *Scene* 5 tentang membantu sesama. Teknik penyampaian pesan dakwah melalui lokasi/latar terdapat dalam *scene* 6 yaitu menampilkan masjid sebagai tempat ibadah.

B. Saran – saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap film *Ajari Aku Islam* peneliti dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan kedepannya seperti sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan dari penelitian ini, akan menambahkan

pemahaman tentang pesan dakwah yang disampaikan melalui film sehingga bisa menginspirasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya.

2. Untuk produsen film, hendaknya memperhatikan teknik penyampaian pesan dan ide cerita dalam memproduksi karya film agar penikmat film supaya lebih teliti dalam memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dari film tersebut.
3. Untuk masyarakat, penelitian tentang film *Ajari Aku Islam* ini diharapkan menjadi contoh dalam penggembaraan mencari kebenaran dalam mempelajari agama Islam dan pendidikan kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2018). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Al-Fath, M. A. (1993). *'Al-Bayanuni, Al-Madkhal Ila 'Ilm Al-Da'Wah'*, Beirut: Al Risalah.
- Amelia, K. P. (2022). *Pesan Moral Islam dalam Film Ajari Aku Islam (Analysis Semiotika Roland Barthes)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Arifin, M. (1994). *Psikologi dakwah: suatu pengantar studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, M. (2004). *Ali. Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI (2015). *Al-Akhyar Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bekasi: PT. Citra Mulia Agung.
- Effendy, H. (2002). *Mari membuat film: Panduan untuk menjadi produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Effendy, O. U. (1989). *Kamus komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ghazali, M. B. (1997). *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya.
- Handayani, I. P., Irawan, D. dan Khalil, M. (2021). *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), pp. 65–84.
- Hasjmy, A. (1984). *Dustur dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilahi, W. dan Munir, M. (2006). *Manajemen dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Jonathan, S. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan*

- Prosedur SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Julian, T. S. (2021). 'Pesan Dakwah Dalam Film *Ajari Aku Islam* (Analisis Semiotika Roland Barthes'. IAIN Bengkulu, pp. 1–103.
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ma'arif, B. S. and Nurbaya, N. S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ma'rifatun Nisa, M. N. (2020). *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. IAIN Purwokerto.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. (1992). *Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Muriah, S. dan Zurkoni, M. (2000). *Metodologi dakwah kontemporer*. Bandung: Mitra Pustaka.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M.R., Illahi, A. K., Ari. D. P. S. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*. Unisma Pres.
- Rahmat, J. (1982). *Retorika Modern, sebuah kerangka teori dan praktik berpidato*, Bandung: Akademika.
- Rohmawati, R. (2022). *Analisis Isi Pesan Sabar Tokoh Zainuddin Dalam Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" Karya Buya Hamka (Perspektif Nilai-Nilai Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist)*. UIN Raden Intan Lampung.

- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukanto, F. A. (2019). *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film “Sabtu Bersama Bapak*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar apresiasi film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafaat, H. M. (1992). *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: PT Wijaya.
- Teguh, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cinemags. (2019) *Film Ajari Aku Islam*. <https://cinemags.co.id/ajari-aku-islam>
- Film Indonesia. (2019) *Data Penonton Film tahun 2008 dan 2020*. <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2008#.YtgUI71BzIU>
- IMDb. (2020) *Film Ajari Aku Islam*. <https://www.imdb.com/title/tt10521234>.

LAMPIRAN

1. PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PROPOSAL SKRIPSI

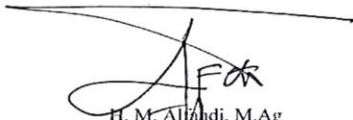
TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM
"AJARI AKU ISLAM"

Disusun Oleh :
Yusup Kaharudin
1501026144

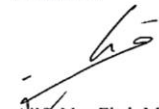
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Febuari 2022
dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alifandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

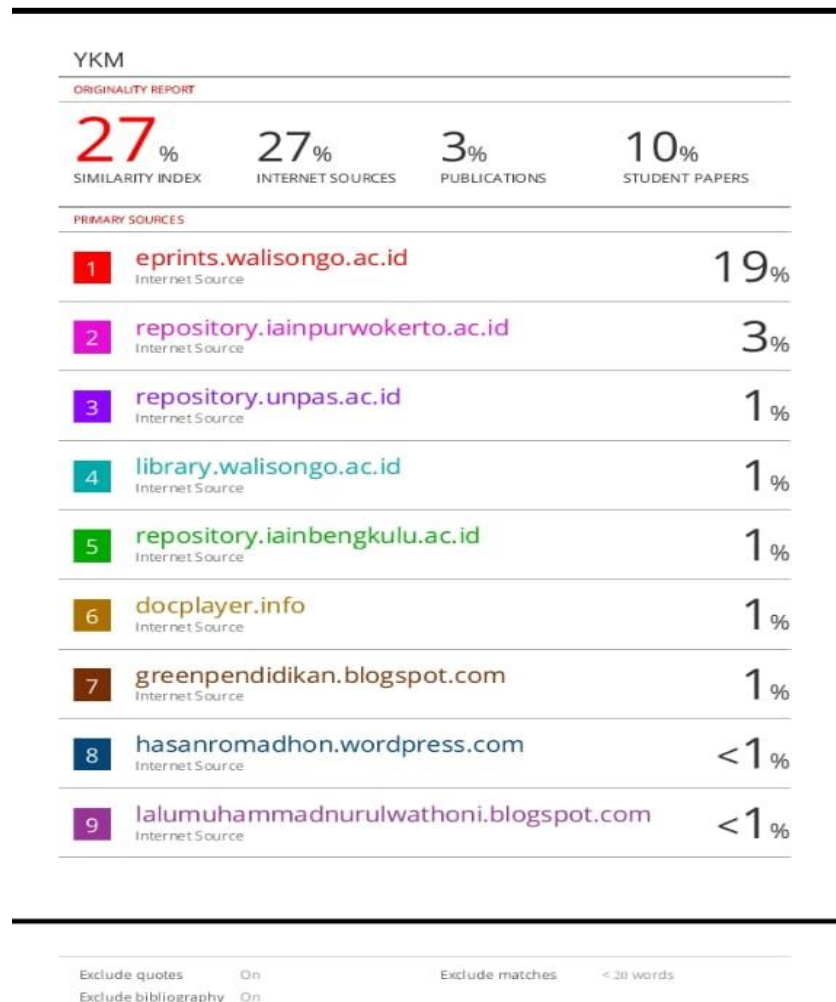
Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV


Fitri, M.Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

2. HASIL CEK PLAGIASI TURNITIN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yusup Kaharudin
 NIM : 1501026144
 Fak/Jur : FDK/KPI
 TTL : Kebumen, 4 Juni 1997
 Alamat : Kuwayuhan RT 01 RW 01 Pejagoan Kebumen

Riwayat Pendidikan Formal :

- | | |
|---------------------------|------|
| 1. TK BAPENDIK KUWAYUHAN | 2003 |
| 2. SD N 1 KUWAYUHAN | 2009 |
| 3. SMP N 1 PEJAGOAN | 2012 |
| 4. MAN 1 KEBUMEN | 2015 |
| 5. UIN WALISONGO SEMARANG | 2022 |